

BAB I

OBAMA MENGHIPNOTIS AMERIKA DAN DUNIA

1. Fenomena Obama

Pernahkah Anda menonton film serial TV “24”? Film ini sangat terkenal di Amerika Serikat dan berbagai negara lainnya termasuk Indonesia. Salah satu tokoh dalam film tersebut adalah Presiden Amerika Serikat yang berkulit hitam. Serial 24 menonjolkan upaya Amerika memerangi terorisme. Keifer Sutherland berperan sebagai Jack Bauer, sang jagoan dari CTU (Counter Terrorism Unit) yang harus berjuang mati-matian dengan waktu yang terbatas (24 jam) untuk menggagalkan upaya teroris menyerang kota-kota di Amerika. Jack berulang kali harus melindungi presiden kulit hitam pertama, David Palmer, dari berbagai upaya pembunuhan. Palmer digambarkan sebagai presiden yang berkarakter tenang, tidak gegabah mengambil keputusan, selalu menghindari cara-cara tidak terhormat, dan karismatis. Tak lupa, sebagai orang nomor satu di Gedung Putih, ia dicitrakan patriotik dan nasionalis.

Dennis Haysbert, aktor yang memerankan Palmer, berani mengklaim bahwa ia sudah meretas jalan bagi Barack Obama untuk menjadi orang nomor satu di AS. Ia mengatakan bahwa jutaan penggemar serial ini menjadi terbiasa dengan ide bahwa Amerika bisa memiliki seorang presiden berkulit hitam. Dan jika Obama bisa sampai ke Gedung Putih, sang aktor menyatakan bahwa serial 24 layak mendapat kredit. Ternyata impian sang sutradara dan jutaan penonton serial 24 itu terbukti menjadi nyata. Obama terpilih dalam pemilihan presiden 4 November 2008. Obama adalah presiden Amerika sesungguhnya, bukan Palmer yang hanya di serial TV tersebut.

Obama adalah fenomena Amerika, bahkan dunia. Orang biasa saja, bukan dari klan terkenal semacam Kennedy, Clinton, atau Bush, mampu meraih kursi tertinggi di Gedung Putih. Perjalanan Obama sungguh penuh warna, karena itu tak berlebihan jika dikatakan Obama mewakili citra Amerika yang majemuk. Barack Hussein Obama Jr, begitu nama lengkap Obama, lahir di Honolulu, Hawaii, 4 Agustus 1961. Obama senior adalah mahasiswa asal Kenya yang mencoba mengubah nasib dari kemiskinan di negeri penuh impian dan kebebasan, Amerika. Obama senior akhirnya bertemu dengan Stanley Ann Dunham. Ayah kandung kulit hitam dari Kenya, ibu kulit putih berdarah Indian Cherokee, dan ayah tiri berkulit sawo matang dari Indonesia. Dengan kematangan multikultural itu ia menapaki panggung politik.

Sebelum terjun ke politik, Obama terlebih dahulu ditempa di dunia aktivis. Pekerjaannya sebagai aktivis sosial adalah mengorganisasikan dan membantu komunitas miskin perkotaan (*urban poor*), setelah dia meninggalkan pekerjaannya yang prestisius sebagai pengacara di Chicago. Ini merupakan sebuah pilihan karier yang "sangat menyimpang" bagi seorang

jago debat ulung dari Harvard Law School, yang pernah mencetak rekor mengalahkan juru debat dari Yale Law School sebanyak 63 kali.¹

Secara resmi Obama terjun ke politik pada 1996, sebagai politikus lokal di Negara Bagian Illinois. Namanya mencuat ke jagat politik nasional bahkan internasional ketika ia berpidato pada Konvensi Nasional Partai Demokrat 2004, saat partai itu mengusung John Kerry sebagai calon presiden berhadapan dengan George W. Bush dari Partai Republik. Pidato Obama waktu itu menjadi tiket penting menuju kesuksesan kariernya sebagai politisi. Obama menjadi bintang baru papan atas politisi Amerika, sejajar dengan nama-nama mereka yang telah terbiasa keluar-masuk Gedung Putih.

Pada 2004, Obama menang dalam pertarungan meraih kursi Senat AS. Hal ini tak lepas dari ketenaran yang diraihinya ketika menyampaikan pidato pada Konvensi Partai Demokrat tahun 2004 dan mengantarkan John F. Kerry sebagai calon presiden Demokrat. Dengan pidato yang memuja kebesaran AS, tetapi mengingatkan negara yang kehilangan reputasi global dan kekacauan di dalam negeri karena banyak kelompok terpinggirkan, Obama mendadak menjadi selebriti. Banyak kalangan mengundangnya sebagai pembicara. Dari seorang calon kulit hitam yang tidak dikenal, Obama menjadi Senator AS dengan kesediaan bekerja sama dengan siapa pun, termasuk Senator Republik. Dari sinilah ia memutuskan diri menjadi capres.

Pada edisi 2004, *Rolling Stone* memilih Obama sebagai salah satu *People of the Year*. Pada salah satu edisi tahun 2005, *TIME* memasukkan nama Obama pada daftar 100 orang paling berpengaruh di dunia. *New Statesman*, sebuah media di Inggris,

1 *Ketekunan dan Hati Putih Barack Obama*, hal. 69